



**ALOKASI WAKTU DAN TINGKAT PARTISIPASI
IBU RUMAH TANGGA PADA PERKEBUNAN CENGKEH
di Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan**

*Time Allocation and Level of Participation of Housewives in the Clove Plantation
at Garuntungan Village, Bulukumba District, South Sulawesi Province*

Alfira Yanamisra*, Letty Fudjaja, Yopie Lumoindong

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian, Universitas Hasauddin, Makassar

*Kontak penulis: alfirayanamisra2@gmail.com

Abstract

One of commodities which have the role of agribusiness is clove commodity. It develops well in eastern Indonesia. The clove commodity developed by the farmers themselves together with their families which means it involves housewives in managing and regulating activities in the clove plantation business. This research aims to: 1) To determine the amount of time allocated for housewives in the clove plantation business; 2) To determine the level of participation of housewives in the clove plantation business; 3) To find out the factors that influence the level of participation of housewives in the clove plantation business and 4) To find out how much the income contribution of housewives of clove farmers to family income. This research was carried out in Garuntungan Village, Kindang District, Bulukumba District by using descriptive quantitative research methods. The study population was 402 households and selected 40 housewives who were determined using the Slovin formula. The results of the study concluded that: 1) The time allocation of housewives in the clove plantation business for productive activities in harvesting and post-harvest activities obtained results as much as ≥ 12 hours / day and outside harvesting activities ≥ 4 hours / day showed that housewives allocated time which is quite a lot for clove plantation business; 2) The level of participation of housewives in a high clove plantation business with 21 respondents with a percentage of 52.5%; 3) There are no relationship between participation factors and the level of participation of housewives seen from the four factors assessed: age, number of family dependents, level of education and length of effort, and 4) Contribution of housewives' income to the research location obtained a fairly low result of 12.56%.

Keywords: time allocation, level of participation, housewife, clove plantation

Abstrak

Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran agribisnis adalah cengkeh. Cengkeh dikelok sendiri petani bersama keluarganya sehingga melibatkan ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui besarnya alokasi waktu ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh; 2) mengetahui tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh; 3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh; dan 4) mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumah tangga petani cengkeh terhadap total pendapatan keluarga. Penelitian dilaksanakan di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Populasi penelitian sebanyak 402 rumah tangga dengan sampel 40 ibu rumah tangga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Alokasi waktu ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh untuk kegiatan produktif pada kegiatan panen dan pasca panen didapatkan hasil sebanyak ≥ 12 jam/hari dan di luar kegiatan panen ≥ 4 jam/hari menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mengalokasikan waktu yang cukup banyak untuk usaha perkebunan cengkeh; 2) Tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan

cengkeh dengan kategori tinggi mencapai 52,5% dari populasi; 3) Tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor partisipasi dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dilihat dari umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan lama berusahatani; dan 4) Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga adalah 12,56%.

Kata Kunci: alokasi waktu, tingkat partisipasi, ibu rumah tangga, usaha perkebunan cengkeh.

Sitasi: Alfira Yanamisra*, Letty Fudjaja, Yopie Lumoindong, 2019. Alokasi waktu dan tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada perkebunan cengkeh, *JSEP* 15(2): 114 - 123.

1. Pendahuluan

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Indonesia dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang masih signifikan (BPS, 2018). Kontribusi ini dicapai dalam kondisi pertanian harus beradaptasi dengan perubahan iklim (Kamaluddin, et.al, 2012), degradasi lahan karena aktivitas tambang (Meisanti et.al, 2012), dinamika kelembagaan sosio-teknis (Yunus, et.al, 2016) dan perubahan sosial di pedesaan pasca revolusi hijau (Salman, 1995).

Salah satu subsektor yang cukup berperan adalah perkebunan, termasuk perkebunan rakyat (BPS, 2018). Pada subsektor perkebunan terdapat komoditas yang diekspor sehingga berkontribusi pada devisa negara. Cengkeh adalah salah satu komoditi perkebunan yang dapat berkembang dalam tiga bentuk perusahaan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta, sehingga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, mendukung industrialisasi, dan menghasilkan devisa dari ekspor (Situmeang, 2008).

Salah satu daerah yang dominan mengusahakan cengkeh di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba dengan jumlah petani 9.637 kepala keluarga dan produksi cengkeh 2014 mencapai 1.363 ton pada lahan seluas 6.183 Ha yang tersebar pada tujuh kecamatan. Produksi tersebut meningkat dari tahun 2013 sebesar 718 ton.

Dalam usahatani cengkeh, tenaga kerja yang digunakan umumnya berasal dari dalam dan luar keluarga (Arinda dan Yantu, 2015). Jenis kegiatan yang melibatkan tenaga kerja terutama dalam pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, pemetikan biji dan pasca panen (Ratmayani, et.al, 2017). Ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam berbagai aspek kegiatan usahatani cengkeh baik dalam budidaya, panen dan khususnya panen (Sriwirawati, 2012). Menurut Sriwirawati (2012), seorang wanita di pedesaan memang umunya berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah.

Alokasi waktu dan tingkat partisipasi ibu rumah tangga sangat berperan dalam meringankan beban petani pada kegiatan usahatani. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan budidaya luar musim panen dan kegiatan panen itu sendiri. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratmayani et.al (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat alokasi kerja 30% dan alokasi waktu 20% perempuan dalam kegiatan usaha perkebunan cengkeh.

Penelitian ini bertujuan menganalisis alokasi waktu ibu rumah tangga tani dalam usahatani cengkeh, mengukur tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam

pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan usahatani cengkeh dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam usahatani cengkeh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini melingkupi karakteristik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode studi kasus.

Sampel rumah tangga dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga sebanyak 402 rumah tangga. Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 40 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data juga dikumpulkan melalui pengamatan lapangan dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat alokasi waktu ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh dengan rumus :

$$\text{Alokasi waktu (jam/hari)} = P + D + S + Ls T = 24$$

Dimana :

P = Waktu kegiatan produktif

D = Waktu untuk kegiatan domestik

S = Waktu untuk kegiatan sosial

Lst = Waktu untuk kegiatan *leisure time*/ waktu luang ($24 - (p + d + s)$).

Untuk tujuan kedua yaitu untuk mengukur tingkat partisipasi dilihat dari pengambilan keputusan dan keterlibatan pada kegiatan usaha perkebunan cengkeh dengan bentuk *skoring* yaitu memberikan skor pada tiap poin pertanyaan yang akan menyatakan tingkat partisipasi responden. Nilai skor terdiri dari tiga tingkatan yaitu selalu (tiga), jarang (dua), dan tidak pernah (satu). Dalam menentukan nilai standar untuk kategori partisipasi ibu rumah tangga dalam usaha perkebunan cengkeh digunakan rumus interval responden sehingga diketahui bobot penilaian partisipasi ibu rumah tangga adalah 16. Jadi, nilai 16 merupakan rentang skala untuk setiap tingkat penilaian. Adapun rentang skala penilaian partisipasi secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tingkat partisipasi tinggi = 59 - 75

Tingkat partisipasi sedang = 42 - 58

Tingkat partisipasi rendah = 25 - 41

Untuk tujuan ketiga, menggunakan analisis *Chi square* dengan melihat faktor internal dan eksternal ibu rumah tangga yang mempengaruhi tingkat partisipasinya pada usaha perkebunan cengkeh. Uji *Chi square* menggunakan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X² : Hasil *Chi square*

fo : frekuensi yang diobservasi

fe : frekuensi yang diharapkan

Pengujian keberartian hubungan antara partisipasi dengan faktor penentu tingkat partisipasi dilakukan dengan melihat unsur yang terkandung yaitu tingkat signifikansi (sig) 0,05. Jika menggunakan software maka cara mudah dengan membandingkan signifikansi sebagai berikut:

- Jika Sig lebih kecil 0,05 maka ada hubungan.
- Jika Sig lebih besar 0,05 maka tidak ada hubungan

Untuk tujuan keempat, kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga digunakan analisis share faktor (Suseno dalam Natalia, 2014) yaitu:

$$\text{Kontribusi Ibu Rumah Tangga} = \frac{\text{pendapatan ibu rumah tangga}}{\text{pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Identitas adalah apa yang dimiliki seseorang yang ia dapat sejak lahir maupun dari proses interaksi yang dia alami sejak lahir. Identitas merupakan ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang. Identitas responden yaitu ibu rumah tangga adalah gambaran umum istri petani. Berikut ini adalah pembahasan mengenai identitas responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusahatani.

Tabel 1
Identitas Ibu Rumah Tangga pada Usaha Perkebunan Cengkeh Tahun 2018

No.	Identitas	Rata-Rata
1.	Umur	39,2 Tahun
2.	Pendidikan	SD Sederajat
3.	Lama berusahatani	19 Tahun
4.	Jumlah Tanggungan	2 Orang

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 40 orang memiliki rata-rata umur responden 39,2 tahun dengan tingkat pendidikan paling banyak berada pada SD Sederajat. Selain itu, rata-rata lama berusahatani responden adalah 19 tahun atau termasuk kedalam kategori berpengalaman dalam menjalankan usahatannya dan rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga dua orang.

Alokasi Waktu

Alokasi waktu kerja ibu rumah tangga adalah jumlah waktu (jam) yang dicurahkan untuk kegiatan mengurus rumah tangga dan pada usaha perkebunan cengkeh. Alokasi waktu terdiri dari alokasi waktu produktif, alokasi waktu domestik, alokasi waktu sosial, dan waktu luang. Alokasi waktu kegiatan produktif

adalah pemanfaatan waktu oleh ibu rumah tangga responden yang digunakan dalam mencari nafkah tambahan yaitu bekerja membantu kegiatan usaha perkebunan cengkeh baik sebagai tenaga kerja pada usaha orang lain maupun milik sendiri.

Alokasi waktu untuk kegiatan domestik adalah pemanfaatan waktu dalam mengurus pekerjaan rumah. Besar peranan ini tidak selalu beriringan dengan besarnya pengaruh wanita di dalam maupun di luar rumah tangganya. Ini terkait dengan faktor wewenang keluarga serta sumberdaya pribadi yang disumbangkan kepala keluarga dalam membantu mengurangi beban ibu rumah tangga. Alokasi waktu kegiatan sosial adalah pemanfaatan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong dalam pekerjaan menyangkut kepentingan bersama. Di tengah kesibukan ibu rumah tangga yang beragam dan keterbatasan waktu yang dimiliki, mereka masih menyempatkan diri untuk ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan yang mereka pilih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan ibu rumah tangga dalam menjalaninya.

Tabel 2

Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Perkebunan Cengkeh di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Tahun 2018.

No.	Alokasi waktu	Pada musim Panen (Jam/Hari)	Di Luar Musim Panen (Jam/Hari)
1	Alokasi Waktu Produktif	12,12	3,83
2.	Alokasi Waktu Domestik	3,12	3,46
3.	Alokasi Waktu Sosial	1,00	2,21
4	Waktu Luang	7,75	14,48
Jumlah		24,00	24,00

Tabel-2 menunjukkan rata-rata waktu yang dialokasikan ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh dalam kegiatan produktif, domestik, sosial dan waktu luang. Pada kegiatan produktif yaitu kegiatan panen mencapai 12 jam/hari dengan kisaran waktu delapan sampai 14 jam/hari. Kegiatan yang dilakukan beragam, meliputi kegiatan panen dan pasca panen. Kegiatan mereka dimulai pagi hari dengan memungut cengkeh yang gugur dari pohonnya, kemudian kegiatan pemetikan buah cengkeh, kegiatan selanjutnya setelah pemetikan bunga cengkeh adalah pemisahan bunga dengan gagang bunga itu sendiri pada malam harinya. Kegiatan selanjutnya setelah penyortiran (pemisahan bunga dengan gagang bunga) adalah penjemuran bunga cengkeh dari pagi hingga sore hari. Setelah bunga cengkeh kering, langkah selanjutnya adalah penyimpanan atau penjualan bunga cengkeh. Banyaknya kegiatan menyebabkan ibu rumah tangga mengalokasikan waktu dalam kegiatan produktif hingga 12 jam/hari disela kegiatan domestik dan kegiatan sosialnya. Di luar kegiatan panen ibu rumah tangga juga mengalokasikan waktu rata-rata 4 jam/hari untuk memungut daun cengkeh yang kemudian dijual setelah terkumpul cukup banyak. Kegiatan lainnya adalah membantu suami memelihara usaha perkebunan cengkehnya seperti menanam, menyulam, memupuk, membasmi hama dan penyakit serta menyiram.

Alokasi waktu untuk kegiatan domestik ibu rumah tangga berkisar tiga jam/hari. Kegiatan dilakukan mulai dini hari sehingga pekerjaan tersebut dapat selesai lebih awal agar dapat melakukan kegiatan lainnya yaitu kegiatan produktif dan kegiatan sosial. Kegiatan mengurus rumah tangga meliputi memasak, mengurus anak, belanja, membersihkan perabot, mencuci perabot dan pakaian serta mengurus suami. Disela kegiatan panen dan pasca panen yang padat ibu rumah tangga lebih gesit melakukan kegiatan tersebut agar memiliki banyak waktu untuk kegiatan produktif.

Alokasi waktu untuk kegiatan sosial sekitar \geq satu jam/hari. Kegiatan yang umumnya dilakukan yaitu mengikuti pengajian, pernikahan dan acara keluarga lainnya. Alokasi waktu untuk kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak terlalu banyak, kecuali untuk hal mendesak seperti adanya keluarga yang mendapatkan musibah sehingga mereka meninggalkan pekerjaan dan saling membantu meringankan beban.

Alokasi Waktu untuk Kegiatan Produktif

Alokasi waktu untuk kegiatan produktif adalah pemanfaatan waktu oleh ibu rumah tangga yang digunakan dalam mencari nafkah tambahan yaitu bekerja membantu kegiatan usaha perkebunan cengkeh baik sebagai tenaga kerja pada usaha orang lain maupun milik sendiri.

Tabel 3
 Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Perkebunan Cengkeh di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Tahun 2018.

No.	Jenis Kegiatan	Jam Per Hari	Hari Per Tahun
1.	Budidaya		
	a. Pembuatan lubang tanam	1,3	3,0
	b. Penanaman (menyulam)	1,5	3,0
	c. Pemberian naungan	0,7	2,7
	d. Penyiraman	1,7	40,9
	e. Pemupukan	1,4	3,0
	f. Membersihkan gulma	1	7,5
	g. Membasmi hama dan penyakit	0,3	3,1
2.	Panen		
	a. Memungut bunga cengkeh	2,4	60,2
	b. Memetik bunga cengkeh	5,8	45,1
	c. Memindahkan tangga panen	0,2	24
3.	Pasca Panen		
	a. Menyortir bunga dengan tangkai bunga cengkeh	3,8	46,5
	b. Menjemur bunga cengkeh	0,7	48,5
	c. Menjemur tangkai cengkeh	0,4	46,5
	d. Menjual cengkeh	0,5	19,0
4.	Kegiatan Lainnya (Memungut Daun Cengkeh)	2,3	4,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan ibu rumah tangga mencakup kegiatan budidaya, panen dan pasca panen. Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden mengalokasikan waktu dari 0,2 jam/hari hingga 5,8 jam/hari. Alokasi waktu pada musim panen dan pasca panen sangat tinggi karena banyaknya kegiatan sehingga berlangsung hingga sekitar dua bulan. Kegiatan mereka dimulai pada pagi hari dengan memungut cengkeh yang gugur dari pohonnya, memetik buah cengkeh, pemisahan bunga dengan gagang bunga pada malam hari, penjemuran bunga cengkeh pagi hingga sore hari, dan setelah bunga cengkeh kering dilakukan kegiatan penyimpanan atau penjualan bunga cengkeh.

Tingkat partisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan (Mardikanto dalam Syarif, 2016).

Partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh merupakan gambaran keikutsertaan ibu rumah tangga dalam hubungannya dengan keberhasilan usaha tersebut yang diukur menggunakan dua indikator yaitu keterlibatan dalam kegiatan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam kegiatan merupakan keikutsertaan ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh dalam kegiatan budidaya, panen dan pasca panen. Sedangkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan merupakan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan untuk kegiatan usahatani bersama dengan anggota keluarganya. Untuk melihat tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Perkebunan Cengkeh di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, 2018.

No.	Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tinggi	60-75	21	52,5
2.	Sedang	43-59	19	47,5
3.	Rendah	25-42	-	-
Jumlah			40	100,0

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh dengan kategori tinggi sebanyak 52,5%. Kondisi ini terjadi karena peran ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan cukup baik dan ibu rumah tangga selalu terlibat dalam kegiatan perkebunan cengkeh baik usaha milik sendiri maupun pada usaha orang lain.

Tingginya tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh dikarenakan ibu rumah tangga memiliki alokasi waktu dan tenaga yang cukup besar. Alokasi waktu dan tenaga yang cukup besar diberikan agar usaha tersebut memiliki hasil yang tinggi berhubung sebagian besar dari mereka

menjadikan usaha perkebunan cengkeh sebagai mata pencarian utama keluarga mereka. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keterlibatan kegiatan dan tingkat pengambilan keputusan yang cukup tinggi.

Hubungan Fartor-Faktor Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusaha perkebunan cengkeh. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor tersebut dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dilakukan analisis dengan menggunakan software "statistical product and service solution versi 16,0" atau SPSS versi 16,0.

Tabel 5

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga pada Usaha Perkebunan Cengkeh di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Tahun 2018

No	Faktor-faktor yang berhubungan	P-Value	Nilai signifikansi	Hubungan
1.	Umur	0,568	0,541	Tidak Signifikan
2.	Jumlah tanggungan keluarga	0,043	0,835	Tidak signifikan
3.	Tingkat pendidikan	1,040	0,308	Tidak signifikan
4.	Lama berusatani	0,301	0,583	Tidak signifikan

Dari tabel-5 diketahui bahwa faktor umur, jumah tanggungan, tingkat pendidikan dan lama berusahatani tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikasi yang cukup tinggi atau lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tidak terdapatnya hubungan antara faktor-faktor partisipasi dengan tingkat partisipasi dikarenakan ibu rumah tangga memiliki variasi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan lama berusahatani yang beragam namun mayoritas memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Ibu rumah tangga responden umumnya akan tetap beraktifitas dan melakukan kegiatan pada usaha perkebunan cengkeh hingga mereka benar-benar sudah tidak mampu atau dalam kondisi yang tidak memungkinkan baik karena mereka sudah tua renta maupun sakit.

Faktor eksternal yang berhubungan dengan tingkat partisipasi adalah kebijakan, harga, upah dan lingkungan. Kebijakan menjadi salah satu faktor utama karena ia berhubungan langsung dan mempengaruhi harga cengkeh serta upah buruh. Hal ini disebabkan karena antar faktor saling berkaitan sehingga dampak dari sebuah kebijakan akan berimbas pada harga dan buruh. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa kebijakan atau ketetapan harga dari pemerintah maupun perusahaan mengakibatkan harga cengkeh naik atau turun. Namun faktor harga dan

upah tidak berhubungan secara nyata dengan tingkat partisipasi dimana ibu rumah tangga tetap berpartisipasi ketika harga merosot.

Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Hasmawati, 2011). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dihitung dari porsinya terhadap total pendapatan keluarga (Tabel-6).

Tabel 6
Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Garuntungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan Suami	2.127.500	67,21
2.	Pendapatan Istri	397.750	12,56
3.	Pendapatan Anak	640.000	20,21
	Pendapatan Keluarga	3.165.250	100,00

Tabel-6 menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga sebesar 12,56%. Kontribusi ini cukup rendah dibandingkan pendapatan suami maupun anak namun sangat berguna untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Rendahnya kontribusi pendapatan dalam kondisi alokasi waktu dan tingkat partisipasi tinggi dikarenakan ibu rumah tangga tidak diberikan upah pada usaha milik mereka sendiri sehingga penghasilan yang diperhitungkan hanya berasal dari pekerjaan sampingan maupun kegiatan pada usaha perkebunan yang dapat menghasilkan uang yaitu dengan menjualnya, seperti pada kegiatan memungut daun cengkeh di luar kegiatan panen dan pasca panen.

4. Kesimpulan

Alokasi waktu ibu rumah tangga pada usaha perkebunan cengkeh untuk kegiatan produktif pada kegiatan panen dan pasca panen mencapai ≥ 12 jam/hari dan diluar kegiatan panen sebanyak ≥ 4 jam/hari. Ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mengalokasikan waktu yang cukup banyak untuk usaha perkebunan cengkeh dengan tingkat partisipasi level tinggi mencapai 52,5% dari populasi.

Tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor partisipasi dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga yang dilihat dari umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan lama berusahatani.

Kontribusi ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga sebesar 12,56%. Kontribusi ini lebih rendah dibanding kontribusi kepada rumah tangga dan anak mereka.

Daftar Pustaka

Arinda, W. dan M.R Yantu, 2015. "Analisis Produksi Tanaman Cengkeh di Desa Tondo Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala". Agrotekbis, Volume 3 (5): 653-660.

- Hasmawati, 2015. *Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usahatani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Kamaluddin, A., A. Ala, MSS. Ali, D. Salman, 2012. "The Adaptation of Rice Paddy Farmers Towards Climate Change". *American-Eurasian Journal of Agricultural and Environmental Science*. 12 (7).
- Meisanti, K. Jusoff, D. Salman, D. Rukmana, 2012. "The Impacts of Gold Mining on the Farmers Community". *American Journal of Sustainable Agriculture*, 6: 209-214.
- Natalia, 2014. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga*. Skripsi. Makassar, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Ratmayani, Rahmadanih, D. Salman, 2018. *Relasi Gender pada Rumah Tangga Petani Cengkeh*, JSEP 14(1): 65 - 74.
- Salman, D., 1995. "Arah Perubahan Sosial di Pedesaan Pasca Revolusi Hijau". *Analisis*, XXIV, No.1.
- Situmeang, T.H. 2008. *Analisis Produksi, Konsumsi dan Harga Cengkeh Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sriwirawati. 2012. "Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Keluarga". Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Syarif, A. 2016. "Partisipasi dan Kontribusi Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga Petani Dalam Pengelolaan Rumput Laut Di Kelurahan Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Partisipasi dan Kontribusi Ekonomi*. Volume 5 (2).
- Usman, H dan A. Purnomo. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, A., D. Salman, EB. Demmallino, NM. Viantika, 2016. "Sociotechnical Change and Institutional Adjustment in Paddy Rice Farming During Post Green Revolution in Indonesia". *International Journal of Agriculture Science*, 4 (2): 218-227.